

**PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PEREMPUAN KORBAN
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
(STUDI KASUS)**

ENDANG SUSILAWATI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan hukum yang memberikan perlindungan terhadap perempuan sebagai pihak korban kekerasan dalam rumah tangga. Di samping itu untuk mengetahui dan memahami secara akurat sanksi pidana bagi pelaku tindak pidana, Arkon Samosir (suami) yang melakukan tindak pidana kekerasan terhadap isterinya Lasmawati Sirait, serta mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi atau mendorong timbulnya kekerasan suami terhadap isteri dalam kehidupan rumah tangga. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori negara hukum dan teori penegakan hukum. Penegakan hukum sering diartikan sebagai upaya menerapkan aturan-aturan atau norma-norma yang bertujuan menjamin adanya kepastian hukum dan keadilan bagi masyarakat dan atau pencari keadilan. Selain kedua teori diatas, teori yang digunakan adalah teori perlindungan hukum. Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif-analitis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perlindungan hukum terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga dapat memberikan rasa aman kepada korban, menyediakan seorang psikolog dalam berbagai kasus kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi si korban mendapatkan tekanan batin yang dapat mengganggu jiwanya atas perlakuan dari pelaku, seperti kekerasan fisik yang dilakukan oleh Arkon Samosir (suami) terhadap Lasmawati Sirait (istri) hanya karena tidak diberikan uang kemudian perangai buruknya untuk berjudi menjadi tindakan kekerasan dengan melakukan pembacokan terhadap istrinya. Hal tersebut tidak hanya menimbulkan akibat kekerasan secara fisik tetapi juga psikis korban sebagai seorang perempuan terhadap perlakuan kekerasan yang dilakukan oleh pelaku sebagai suaminya sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PDKRT) bentuk perlindungan terhadap korban KDRT dapat berupa perlindungan oleh pihak kepolisian berupa perlindungan sementara yang diberikan paling lama 7 hari dan dalam waktu 1 x 24 jam sejak memberikan perlindungan, kepolisian wajib meminta surat penetapan perintah perlindungan dari pengadilan. Perlindungan sementara oleh kepolisian ini dapat dilakukan bekerja sama tenaga kesehatan, sosial, relawan, dan pendamping rohani untuk melindungi korban. Pelayanan terhadap korban KDRT ini harus menggunakan ruangan pelayanan khusus di kepolisian dengan system dan mekanisme kerja sama program pelayanan yang mudah diakses oleh korban. Sanksi pidana bagi pelaku Arkon Samosir (suami) yang melakukan tindak kekerasan terhadap isteri Lasmawati Sirait sebagaimana diatur dalam Pasal 44 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Faktor dominan yang mempengaruhi timbulnya kekerasan suami terhadap isteri dalam kehidupan rumah tangga dalam kasus kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istri pada kasus yang terjadi dalam rumah tangga Lasmawati Sirait dan Arkon Samosir disebabkan karena faktor individu yakni perilaku buruk dari Arkon Samosir (suami).

**LEGAL PROTECTION OF WOMEN VICTIMS OF HOUSEHOLD VIOLENCE
(CASE STUDY)**

ENDANG SUSILAWATI

ABSTRACT

This research was conducted to find out the legal provisions that provide protection for women as victims of domestic violence. In addition to knowing and understanding accurately criminal sanctions for perpetrators of crimes, Arkon Samosir (husband) who committed a crime of violence against his wife Lasmawati Sirait, and knows the factors that influence or encourage the emergence of husband violence against wives in domestic life.

The theory used in this study is the theory of state law and law enforcement theory. Law enforcement is often interpreted as an effort to implement rules or norms aimed at ensuring legal certainty and justice for the community and / or justice seekers. Besides the two theories above, the theory used is the theory of legal protection.

The research method used in this thesis is descriptive-analytical research.

The results of this study conclude that legal protection for women victims of domestic violence can provide security to victims, providing a psychologist in various cases of domestic violence often occurs when the victim is mentally distressed by the treatment of the offender, such as physical violence. carried out by Arkon Samosir (husband) to Lasmawati Sirait (wife) only because they were not given money then their bad temper to gamble was an act of violence by making a slash on his wife. This not only caused the physical but also psychological consequences of the victim as a woman against the abuse carried out by the perpetrator as her own husband. Based on the Law on the Elimination of Domestic Violence (PDKRT) the form of protection against victims of domestic violence can be in the form of protection by the police in the form of temporary protection provided for a maximum of 7 days and within 1 x 24 hours of providing protection, the police must request a protection order from the court. Temporary protection by the police can be done in collaboration with health, social, volunteer and spiritual assistants to protect victims. Services for victims of domestic violence must use a special service room in the police with a system and mechanism of service program cooperation that is easily accessible to victims. Criminal sanctions for perpetrators of Arkon Samosir (husband) who committed acts of violence against Lasmawati Sirait's wife as stipulated in Article 44 of Act Number 23 of 2004 concerning the Elimination of Domestic Violence. The dominant factors that influence the emergence of husband violence against wives in domestic life in cases of violence committed by husbands against wives in cases that occur in the households of Lasmawati Sirait and Arkon Samosir are caused by individual factors, namely the bad behavior of Arkon Samosir (husband).